

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor kecurangan dari teori fraud heksagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan pengaruh dari auditor internal terhadap hubungan tersebut. Penelitian dilakukan pada perusahaan properti dan real estat pada tahun 2015-2019. Variabel independen dari penelitian ini berdasarkan teori fraud heksagon diproksikan dengan : *Finansial stability* , pergantian direksi, *whistleblowing System* , *ineffective monitoring*, pergantian KAP ,dan log natural remunerasi di laporan tahunan. Variabel dependen penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan Benenish M Score dan variabel moderasi berupa jumlah auditor internal perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Penelitian mendapatkan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 109 tahun observasi dari 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Untuk mendapatkan hasil penelitian, metode yang digunakan untuk menganalisis adalah regresi logistik.

Hasil penelitian mendapati bahwa, *Finansial stability* ,pergantian direksi, *Whistleblowing System*, dan pergantian KAP yang berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan auditor internal tidak mampu mempengaruhi pada hubungan *Finansial stability* , pergantian direksi, *whistleblowing System* , *ineffective monitoring*, pergantian KAP ,dan log natural remunerasi dan kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Teori Fraud Heksagon, Fraud Laporan Keuangan, Auditor Internal